

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan, mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20% dan hanya dapat tumbuh baik di daerah yang beriklim tropis. Umur tanaman ini mulai dari penanaman sampai pemanenan mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia sendiri, tebu banyak dibudidayakan di Pulau Jawa dan Sumatra (Blackburn, 1984 dalam Ginting, Sitepu dan Tarigan, 2015).

Komoditas perkebunan tebu merupakan andalan pendapatan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2013 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 29,476 miliar atau setara dengan Rp. 353,713 triliun (asumsi 1 US\$=Rp.12.000). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Data Statistik Perkebunan Indonesia menyajikan produksi tebu menurut status pengusahaan lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2017 tercantum pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Produksi Tebu Menurut Status Pengusahaan Lima Tahun Terakhir

Tahun/ Year	Produksi/ <i>Production</i> (Ton)			Jumlah/ <i>Total</i>
	PR/ <i>Samllholder</i>	PBN/ <i>Government</i>	PBS/ <i>Private</i>	
2013	1.561.047	294.069	695.911	2.591.687
2014	1.516.551	354.733	707.889	2.579.173
2015	1.440.260	339.129	718.609	2.497.997
2016 *)	1.240.057	318.721	664.193	2.222.971
2017 **)	1.446.556	338.534	680.361	2.465.450

Keterangan: *) Angka Estimasi, **) Angka Sementara.

Sumber: Direktoral Jenderal Perkebunan, 2017.

Ketidak seimbangan antara produksi dan konsumsi terhadap gula, sebaiknya segera diatasi dengan berbagai upaya yang mendukung. Kendala budidaya di lahan kering seperti Penggunaan mata tunas, kurangnya kandungan air, bahan organik, dan unsur hara bagi tanaman tebu sangat penting untuk diketahui dan ditemukan solusinya. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi perbaikan terhadap lahan-lahan pertanaman tebu, mulai dari bibit yang digunakan, tanah yang dipakai sebagai media tanam, pemeliharaan, hingga penanganan pasca panen, sehingga produktivitas tanaman tebu mencapai optimal. Kondisi pertumbuhan tanaman tebu sangat diperlukan mata tunas yang pertumbuhannya seragam semua. Mata tunas sendiri terdapat bagian atas maupun bawah. Pada mata tunas yang terletak pada bagian ke atas ataupun ke bawah akan lama perkecambahannya, karena makin ke atas terlalu muda dan lembek, sedangkan makin ke bawah makin tua kemungkinan kebanyakan akan rusak. Pada ruas yang masih mudah akan berkecambah lebih cepat dibanding yang lebih tua. Salah satu halnya dengan pemakaian asal letak mata yang tepat diharapkan dapat diperoleh tanaman dengan pertumbuhan dan produksi yang baik (Pujiarso, 2003).

Pemakaian asal letak mata tersebut dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif solusi dalam budidaya tanaman tebu sebagai contoh dalam pembibitan sistem bud set, dengan harapan guna maningkatkan pertumbuhan bibit tebu menjadi lebih baik. Teknik pembibitan sistem bud set sendiri tidak perlu melalui kebun berjenjang. Bud set merupakan teknik pembibitan tebu yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek satu mata, ruas dengan panjang kurang lebih 5 cm posisi mata berada di tengah dari panjang stek (Marjayanti dan Pudjiarso, 2014). Adapun kriteria bibit yang digunakan berumur 5-6 bulan dan bebas dari hama dan penyakit.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan selain dengan sistem bud set adalah media tanam. Komposisi media tanam yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari top soil dan kompos. Tanah digunakan karena dapat menyimpan persediaan air sedangkan kompos digunakan karena dapat menyediakan nutrisi bagi tanaman dan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan

biologi tanah. Diharapkan komposisi media tersebut dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tanaman tebu dengan sistem bud set.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan asal letak mata maupun komposisi media tanam terhadap varietas tebu PS 862 diharapakan dapat meningkatkan pertumbuhan bibit, menjadikan bibit yang unggul dan berkualitas dalam kepentingan penyediaan bahan tanam di lahan. Oleh Karena itu, perlu diadakan penelitian tentang asal letak mata dan komposisi media tanam pada sistem bud set terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan asal letak mata pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?
- b. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?
- c. Apakah terdapat interaksi antara asal letak mata dan komposisi media tanam pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh asal letak mata pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?
- b. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?
- c. Untuk mengetahui interaksi antara asal letak mata dan komposisi media tanam pada sistem bud set terhadap petumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) varietas PS 862?

1.4 Manfaat

- a. Bagi peneliti memberikan pengetahuan tentang bidang penelitian yang bersifat ilmiah dan sebagai kajian informasi mengenai Pengaruh Asal Letak Mata Dan Komposisi Media Tanam Pada Sistem Bud Set Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum Officinarum L*) Varietas PS 862.
- b. Bagi perguruan tinggi, menambah ilmu baru khususnya dibidang pertanian sehingga diharapkan dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Jember.
- c. Bagi masyarakat memberikan pengetahuan mengenai Pengaruh Asal Letak Mata Dan Komposisi Media Tanam Pada Sistem Bud Set Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum Officinarum L*) Varietas PS 862.